

Perancangan *Resort* dan *Dayclub* Melalui Pendekatan Ekologi di Puncak Kabupaten Bogor

Nilbert Alvin^{1)*}, Hanugrah Adhi Buwono²⁾, Abdullah Hibrawan Pratala³⁾

¹ Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

² Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

³ Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pradita, Kabupaten Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: nilbert.alvin@student.pradita.ac.id

Info Artikel

Artikel diterima:

23 Juli 2025

Artikel direvisi:

08 Agustus 2025

Artikel diterbitkan:

31 Agustus 2025

Abstrak

Kehidupan masyarakat perkotaan dengan segala kepadatan dan kesibukan membuat *worklife balance* menjadi sangat penting untuk tercapai. Kebutuhan tempat untuk melepas lelah dan stress serta mendekatkan diri dengan alam juga menjadi penting. Bogor mempunyai potensi alam yang baik untuk menghadirkan tempat rekreasi sebagai kebutuhan masyarakat modern. Konsep pendekatan ekologi dinilai baik dalam pengimplementasiannya dalam perancangan tempat wisata di bogor yang mendepankan pemeliharaan dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan wadah rekreasi yang seimbang dengan alam bagi masyarakat perkotaan yang sibuk. Dengan menggunakan pendekatan ekologi, perancangan ini mengintegrasikan bangunan dengan lingkungan alam sekitarnya, sehingga menciptakan ruang yang nyaman dan asri. *Resort* dan *dayclub* ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat perkotaan, sekaligus mempromosikan kesadaran lingkungan dan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Metode penelitian yang digunakan mencakup studi literatur mengenai arsitektur ekologi, dan penerapan prinsip prinsip desain yang mendukung interaksi keseimbangan bangunan dengan alam sekitarnya. Hasil perancangan *resort* dan *dayclub* ini meliputi desain kawasan yang mengoptimalkan pemeliharaan dan pengolahan sumber daya alam, penggunaan material lokal dan ramah lingkungan, penggunaan sistem bangunan hemat energi, serta pengintegrasian ruang hijau untuk meningkatkan kualitas udara dan kenyamanan pengunjung. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan arsitektur ekologi dalam perancangan *resort* dan *dayclub* menghasilkan wadah rekreasi yang sehat dan nyaman, serta mendukung pemeliharaan dan keberlanjutan lingkungan. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kata kunci: *Resort, Dayclub, Arsitektur Ekologi, Prinsip Desain*

Abstract

The density and busyness of urban life makes work-life balance crucial. The need for a place to relieve fatigue and stress and to reconnect with nature is also crucial. Bogor has abundant natural resources to provide recreational facilities to meet the needs of modern society. The ecological approach concept is considered well-implemented in the design of tourist attractions in Bogor, which prioritize environmental preservation and sustainability. This research aims to create a recreational space that is balanced with nature for busy urban communities. Using an ecological approach, this design integrates the building with the surrounding natural environment, creating a comfortable and beautiful space. This resort and dayclub are designed to meet the recreational needs of urban residents, while promoting environmental awareness and a balance between work and personal life. The research methods used include a literature study on ecological architecture and the application of design principles that support the balanced interaction of buildings with their natural surroundings. The results of the resort and dayclub design include an area design that optimizes the maintenance and processing of natural resources, the use of local and environmentally friendly materials, the use of energy-efficient building systems, and the integration of green spaces to improve air quality and visitor comfort. The conclusion of this study shows that the application of ecological architecture in the design of the resort and dayclub produces a healthy and comfortable recreational space, and supports environmental maintenance and sustainability. This design is expected to become a reference for the development of sustainable and environmentally friendly tourism.

Keywords: Resort, Dayclub, Ecological Architecture, Design Principle

1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah membawa manusia ke dalam cara hidup yang semakin cepat dan padat. Kegiatan sehari-hari yang dipenuhi dengan tekanan dan kesibukan membuat banyak individu merasa kelelahan dan stres. Pentingnya mencari ruang untuk keluar dari rutinitas harian dan menemukan ketenangan semakin meningkat. Namun, kawasan perkotaan yang padat dan tercemar seringkali membuat banyak orang merasa tidak nyaman dan terasing dari alam. Kabupaten Bogor, dengan lokasinya yang strategis dan sumber daya alam yang melimpah, menawarkan peluang besar untuk menciptakan tempat rekreasi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Puncak, sebagai

salah satu wilayah di Kabupaten Bogor, memiliki keindahan alam yang luar biasa, dengan udara segar dan pemandangan yang menawan. Meskipun terdapat potensi alam yang besar, Puncak belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi yang ideal bagi penduduk kota. Oleh sebab itu, diperlukan perancangan yang tepat untuk menciptakan fasilitas atau lokasi rekreasi yang dapat menarik masyarakat perkotaan untuk menghilangkan kelelahan dan kesibukan sehari-hari.

Isu yang terkait dengan perancangan ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu isu sosial dan arsitektur. Isu sosial mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di lingkungan perkotaan modern yang ditandai dengan kepadatan dan aktivitas yang tinggi serta

keterasingan dari alam. Sementara itu, isu arsitektural lebih fokus pada fungsi bangunan yang dirancang untuk menjawab permasalahan kebutuhan masyarakat perkotaan modern tersebut.

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menciptakan wadah rekreasi yang seimbang dengan alam, sehingga masyarakat perkotaan dapat melepas lelah stres serta meningkatkan koneksi dengan alam dan kesadaran lingkungan. Perancangan ini menyasar pada masyarakat perkotaan modern. Dengan harapan dapat melepas lelah dan stres serta membangun kembali koneksi dengan alam.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Gee (1988, dalam Utara, 2003), resort dipahami sebagai area yang telah dirancang untuk fasilitas penginapan juga tempat untuk bersantai dan berekreasi. A. S. Hornby (1974, dalam Utara, 2003) menyatakan bahwa resort adalah lokasi wisata yang sering dikunjungi orang-orang, di mana para tamu datang untuk menikmati kekayaan alam yang ada, dengan menambahkan informasi tentang waktu dan lokasinya. Sementara itu, Echols (1987, dalam Utara, 2003) mendefinisikan sebagai tempat beristirahat di musim panas, baik di pantai maupun di pegunungan, yang banyak menjadi tujuan pengunjung. Dari definisi hotel dan resort yang telah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa resort adalah tempat penginapan yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi untuk tamu yang datang.

Arsitektur ekologi adalah metode perencanaan yang berfokus pada pelestarian sumber daya alam dan membantu mengurangi efek negatif dari perubahan iklim melalui pemahaman tentang perilaku alam. Ini mencakup pengelolaan tanah, air, dan udara untuk memastikan

keberlangsungan siklus ekosistem di dalamnya, dengan pendekatan yang menghormati alam, sekaligus menyadari bahwa manusia terhubung dengan alam. Tujuan utama dari arsitektur ekologi adalah untuk menciptakan desain ramah lingkungan. Konsep ekologis berorientasi pada tata lingkungan yang memanfaatkan potensi atau sumber daya alam serta teknologi dengan pengelolaan yang etis dan berwawasan lingkungan. (Sidik and Daniel, 2016). "Arsitektur Ekologi" diartikan sebagai proses untuk mendirikan bangunan yang mempertimbangkan lingkungan, dengan memanfaatkan sumber daya energi dari alam dan mengurangi dampak negatif dari pembangunan. (Mahardika and Widji, 2013). Menurut Heinz Frick dalam (Muslim, Ashadi, and Anggana, 2018), arsitektur ekologi merupakan keselarasan antara struktur bangunan dan lingkungan di sekitarnya, sering disebut sebagai arsitektur yang ramah lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli-ahli milik Frick, Widigdo dan Metallinaou dalam (Utami, Sri, & Ummul, 2017) tentang Arsitektur Ekologis tersebut, pada intinya pendekatan arsitektur ekologis pada arsitektur mengarah ke :

1. Memelihara sumber daya alam. Menjaga sumber daya alam yang ditujukan dengan kriteria menyediakan banyak area terbuka untuk melestarikan keberadaan pepohonan.
2. Mengelola tanah, air dan udara. Bertujuan agar bangunan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara memanfaatkan secara optimal sumber daya alam yang telah dikelola. Prinsip ini bertujuan agar air dapat meresap ke dalam tanah, adanya pemisahan antara limbah organik dan anorganik untuk menjaga kualitas tanah, serta adanya area terbuka sebagai habitat bagi pohon yang dapat memberikan pasokan udara yang segar.

3. Menggunakan sistem-sistem bangunan yang hemat energi. Penggunaan sistem bangunan hemat energi yang dalam hal ini berusaha memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dari alam terutama cahaya matahari dan angin.
4. Menggunakan material lokal. Prinsip pemakaian bahan lokal adalah dengan memanfaatkan bahan yang mudah dijangkau dari lingkungan sekitar yang aman dan baik untuk kesehatan, serta menonjolkan penggunaan bahan lokal di beberapa bagian konstruksi.
5. Meminimalkan dampak negative pada alam. Prinsip meminimalkan dampak negatif pada alam yang berusaha untuk mengurangi pencemaran terhadap udara, air, tanah.
6. Meningkatkan penyerapan gas buang. Gas buang bisa diserap oleh elemen alami yaitu pohon. Selain menyerap, pohon juga mampu memproduksi oksigen untuk meningkatkan mutu udara.
7. Menggunakan teknologi yang mempertimbangkan nilai-nilai ekologi. Tujuan dari pemanfaatan teknologi itu antara lain untuk mengurangi efek buruk terhadap lingkungan dan untuk menghemat penggunaan energi. Prinsip ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam pengolahan sampah dari aktivitas.



GAMBAR 1. PRINSIP ARSITEKTUR EKOLOGI
(NILBERT ALVIN, 2025)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada perancangan adalah analisis isu perancangan, pengumpulan data, dan sintesis yang disajikan dalam bentuk desain akhir perancangan. Analisis isu perancangan dilakukan guna mengetahui batasan perancangan, kebutuhan yang diperlukan dalam pengumpulan data, dan menginisiasi fungsi yang akan dibutuhkan. Setelah itu dilakukan pengumpulan data berupa observasi langsung pada kawasan perancangan dengan melakukan kunjungan berulang ke lokasi sebanyak 4 kali serta observasi tidak langsung atau virtual melalui *google earth*, dan studi pada literatur terhadap standar, tipologi, dan pendekatan yang digunakan. Dari analisis yang dilakukan, maka dihasilkan sebuah sintesis yang akan dikonversi menjadi desain akhir.



GAMBAR 2. SISTEMATIKA PENULISAN
(NILBERT ALVIN, 2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 DATA DAN ANALISIS LAHAN

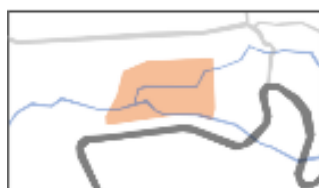
Site perancangan berada di Puncak Kabupaten Bogor, lebih tepatnya di jalan raya puncak, Kecamatan Cisarua, kabupaten bogor. Kawasan area *site* berupa ruang hijau hutan pepohonan yang berbatasan dengan jalan raya utama dan jalan akses menuju pemukiman setempat.



GAMBAR 3. DATA LAHAN EKSISTING

(NILBERT ALVIN, 2025)

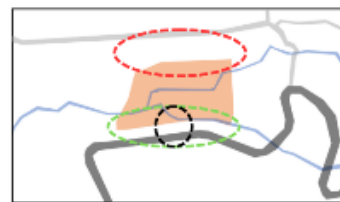
Terdapat sungai yang mengalir di lokasi dengan aliran air yang tidak kencang dan cenderung lambat serta memiliki kedalaman yang dangkal. Baik *volume* aliran maupun kedalaman air bersifat sementara atau mudah berubah, yang dibuktikan melalui beberapa kunjungan langsung ke lokasi. Oleh karena itu, tidak memungkinkan untuk mengembangkan fungsi fasilitas untuk aktivitas olahraga seperti rafting atau yang sejenis, namun sungai ini dapat dimanfaatkan sebagai pemisah zonasi alamiah dan pemandangan di lokasi.



GAMBAR 4. ALIRAN SUNGAI DI LAHAN EKSISTING

(NILBERT ALVIN, 2025)

Pada sisi utara *site* terdapat jalan kecil akses pemukiman setempat dengan aktivitas kendaraan rendah, kebanyakan hanya pejalan kaki, jalan terhadap *site* lumayan berjarak, banyak pepohonan penghalang, sehingga kebisingan tidak sampai masuk ke *site*. Untuk sisi ini cocok untuk zonasi yang lebih privat, seperti unit villa, namun sisi ini juga tidak berpotensi dibuat akses masuk keluar *site* karena jarak jauh dan cenderung sempit. Pada sisi selatan *site* terdapat jalan besar berupa jalan utama dengan aktivitas kendaraan tinggi, dari arah jalan dapat melihat ke arah dalam *site*, sisi ini digunakan untuk ruang dengan zonasi publik, seperti area parkir, lobby, dan restoran. Sangat berpotensi menjadi jalan *entrance exit site*.



GAMBAR 5. BATAS SITE EKSISTING

(NILBERT ALVIN, 2025)

Site berlokasi di area perbukitan berkontur. Elevasi kontur pada lahan cukup curam. Berpotensi membuat arah hadap bangunan mengarah ke bawah (barat) untuk mendapatkan view. Area sisi timur *site* cocok digunakan untuk lahan parkir, karena terhubung langsung dekat dengan *entrance exit site* serta areanya lebih luas sehingga banyak untuk kapasitas parkir.



GAMBAR 6. KONTUR LAHAN EKSISTING

(NILBERT ALVIN, 2025)

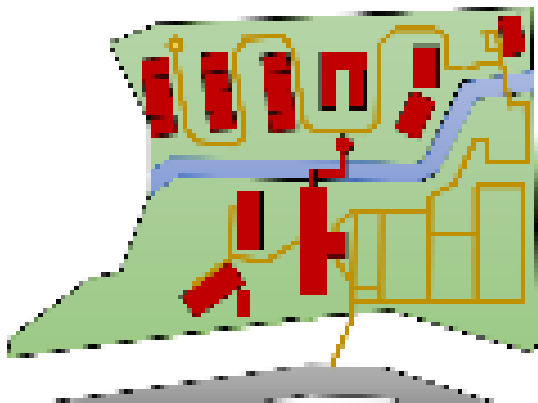
TABEL 1. LEGALITAS LAHAN

Pemanfaatan Ruang	Fasilitas Pendidikan
Kelas Jalan	Arteri/Kolektor(±10m)
KDB	50%
KLB	2,5/3,5
KDH	15%
KTB	65%
Jumlah max Lt Basement	2

4.2 STRATEGI PENERAPAN PRINSIP EKOLOGI

4.2.1 MEMELIHARA SUMBER DAYA ALAM

Susunan bangunan di lokasi dirancang dengan beberapa massa yang terpisah sehingga bangunan-bangunannya tidak saling bersentuhan, ini akan menciptakan lebih banyak area terbuka hijau untuk vegetasi dan penyerapan air. Selain itu, desain bangunan mengikuti bentuk tropis untuk memaksimalkan sumber daya alam seperti udara dan sinar matahari, yang dapat mengurangi penggunaan listrik. Konfigurasi massa bangunan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.


GAMBAR 7. ILUSTRASI SITEPLAN

(NILBERT ALVIN, 2025)

4.2.2 MENGELOLA TANAH, AIR DAN UDARA

Menyediakan area hijau yang luas untuk memberikan kesempatan kepada pohon untuk tumbuh lebih optimal sehingga dapat menghasilkan udara yang lebih bersih dan banyak. Selain itu, untuk mendukung pertumbuhan pohon di sepanjang jalan, dapat digunakan material yang memungkinkan air

terserap ke dalam tanah, seperti grass blok. Dalam pengolahan tanah, tipologi kontur yang ada dapat diikuti dalam pembangunan agar pengurukan dan pengeluaran tanah dari lokasi dapat diminimalisir.

4.2.3 MENGGUNAKAN SISTEM-SISTEM BANGUNAN YANG HEMAT ENERGI

Penekanan pada bentuk fasad dan bukaan yang sesuai dengan iklim. Kemiringan atap yang cocok pada iklim tropis sehingga dapat lebih baik menghalau air hujan, selain itu bukaan juga penting karena berpengaruh dalam penggunaan pendingin dan lampu ruangan. Pada desain bangunan unit resort terdapat banyak bukaan dari jendela maupun pintu kaca serta pengaplikasian *sky light* pada ruang kamar mandi untuk mendatangkan penerangan alami.


GAMBAR 8. BUKAAN BANGUNAN

(NILBERT ALVIN, 2025)

4.2.4 MENGGUNAKAN MATERIAL LOKAL

Pemanfaatan bahan lokal seperti kayu dan bambu yang berasal dari pengrajin setempat. Selain menggunakan bahan alami yang bersahabat dengan lingkungan, ini juga mendukung kegiatan para pengrajin lokal. Penggunaan kayu terlihat pada bagian atap, lantai, serta elemen dekorasi interior. Sementara itu, bambu digunakan di area *dayclub* mulai dari struktur atap hingga elemen bangunan seperti *railing*.

4.2.5 MINIMALISASI DAMPAK NEGATIF PADA ALAM

Pengelolaan sampah dan limbah manusia dilakukan dalam pengolahan yang terbagi menjadi 3. Pertama, untuk limbah organik yang berasal dari daun-daun pohon, tahapan pengolahannya adalah dengan cara membakar di area pembuangan yang telah ditentukan, kemudian abu yang dihasilkan akan diolah menjadi pupuk kompos. Sampah plastik akan dikumpulkan ketika jumlahnya sudah cukup banyak, lalu akan diangkut oleh petugas pengumpul yang datang ke area resort. Untuk limbah manusia, dibuatlah *septic tank* di lokasi ini sebagai sarana pengolahan, guna mencegah pencemaran lingkungan, dan disediakan dua *septic tank* untuk setiap bangunan agar prosesnya lebih efisien.



GAMBAR 9. BAGAN PENGOLAHAN SAMPAH
(NILBERT ALVIN, 2025)

4.2.6 MENINGKATKAN PENYERAPAN GAS BUANG

Ada banyak pohon besar di sekitar, sehingga pohon-pohon itu dapat menyerap emisi yang tidak diinginkan dan menghasilkan oksigen segar yang membuat area tersebut menjadi lebih sejuk.



GAMBAR 10. DENAH VEGETASI POHON
(NILBERT ALVIN, 2025)

4.2.7 MENGGUNAKAN TEKNOLOGI YANG MEMPERTIMBANGKAN NILAI-NILAI EKOLOGI

Penerapan teknologi yang memperhatikan prinsip-prinsip lingkungan di area dengan penggunaan lampu LED dan pendingin udara yang ramah lingkungan bisa mengurangi konsumsi energi listrik, sehingga pemakaian generator menjadi lebih sedikit dan mampu menurunkan emisi gas yang dihasilkan dari generator tersebut.

5. KESIMPULAN

Perancangan *resort* dan *dayclub* merupakan suatu bentuk jawaban atas ketersediaan tempat wisata atau rekreasi bagi masyarakat perkotaan modern. Selain itu juga menggunakan pendekatan ekologi yang mendukung fungsi bangunan serta lokasi yang berada di Puncak Bogor agar tetap terjaga potensi alamnya. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan dapat menjadi wadah dan sarana melepas lelah stres serta dapat menarik orang agar dapat lebih dekat dengan alam, sehingga dapat terpenuhinya *worklife balance*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyelesaian jurnal ini. Ungkapan terima kasih khusus ditujukan kepada dosen

pembimbing, serta institusi yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk penelitian ini. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penulisan. Harapan penulis, jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu arsitektur serta memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fifi Ambarwati, A. K. W., & Pramesti, L. (2012). Hotel Resort dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Batu Malang. *Arsitektura*, 10, 76-83.
- Frick H., Dan Fx Bambang Suskiyanto, (1998), *Dasar-Dasar Eko-Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius
- Azzahra, P. F., Andria, M., & Suastika, M. (2019). Penerapan Arsitektur Ekologis pada Bangunan Pengembangan Aquapark Tlatar di Boyolali. 2.
- Sakti, M. K., Setyaningsih, W., & Suastika, M. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Ekologis pada Pengembangan Agrowisata Teh Kemuning di Karanganyar. *Senthong*, 2(1).
- Farhani, A. S., Pitana, T. S., & Sari, P. A. (2023). Penerapan Arsitektur Ekologis pada Resort Pesisir di Pantai ToronipA. *Senthong*, 6(2).
- Anisa, A. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Ekologi Pada Kawasan Resort Studi Kasus: Pulau Ayer resort and Cottages. *Jaur (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 3(2), 129-138.